

### **BAB III**

#### **HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

Pada bab III ini disajikan temuan-temuan penelitian yang diperoleh dari hasil wawancara, observasi dan studi dokumentasi. Dalam bab ini pula temuan-temuan penelitian dibahas lebih teliti dan mendalam. Pembahasan dilakukan dengan langkah-langkah pengolahan data, reduksi data, analisis data dan penarikan kesimpulan.

Tujuan dari penarikan kesimpulan tersebut untuk merumuskan konsep yang telah ada atau teori yang disintesiskan pada dataran generalisasi yang berbeda-beda. Selanjutnya dilakukan analisis substantif teoritik dengan mengacu pada teori-teori atau konsep yang telah ada atau berkembang.

Teori dan konsep tersebut adalah teori atau konsep tentang kinerja kepala sekolah sebagai supervisor dan profesionalisme kepala sekolah dalam menjalankan tugasnya. Analisis dilakukan untuk menemukan makna atau hakikat yang mendasari pernyataan-pernyataan yang ditemukan.

Dalam pembahasan penelitian ini, ada tiga tema utama yang ditampilkan yaitu a) perencanaan program supervisi akademik. b) pelaksanaan supervisi akademik. c) tindak lanjut hasil supervisi akademik dalam rangka membina peningkatan profesionalisme guru. Namun, peneliti akan sedikit menguraikan gambaran umum lokasi penelitian dengan maksud pembaca tesis ini dapat mengetahui dengan singkat lokasi yang dijadikan tempat penelitian. Adapun ketiga pembahasan tersebut secara berturut-turut penulis uraikan berikut ini:

## **A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian**

### **1. Lokasi dan Profil SDN Banyak**

Dalam penelitian ini diketengahkan gambaran umum lokasi yang dijadikan tempat penelitian, dengan maksud agar pembaca tesis ini dapat mengetahui tempat di mana penelitian ini dilaksanakan dan gambaran umum SDN Banyak, untuk itu akan dideskripsikan hal-hal sebagai berikut.

1. Nama Sekolah : SD Banyak
2. Alamat : Banyak, Sitimulyo, Piyungan, Bantul
3. No. Telp : 08282922116
4. E-mail : sd\_banyak@yahoo.co.id
5. Kecamatan : Piyungan
6. Kabupaten : Bantul
7. Provinsi : Daerah Istimewa Yogyakarta
8. Di buka Tahun : 1962
9. NSS : 101040115001
10. NPSN : 20400636
11. Nomor Sertifikat : -
12. Lingkungan Sekolah : Pedesaan
13. Status Sekolah : Negeri
14. Jenis Sekolah : Sekolah Imbas

Dilihat dari segi geografis tersebut, SDN Banyak terletak pada posisi yang cukup strategis dan kondusif bagi pelaksanaan pembelajaran karena jauh dari kebisingan apapun. Keuntungan posisi ini dapat dilihat lagi SDN Banyak terletak di daerah pedesaan yang

cukup asri dan udaranya masih segar dan jauh dari polusi udara yang dapat mengganggu kesehatan.

Dengan posisi strategis seperti ini, maka SDN Banyakan merupakan tempat yang cukup kondusif bagi para peserta didik untuk menimba dan menambah ilmu pengetahuan dan agama yang dibutuhkan. Sedangkan gedung SDN Banyakan menempati areal tanah yang cukup luas dan milik sendiri.<sup>1</sup>

## 2. Sarana dan Prasarana SDN Banyakan

Administrasi sarana dan prasarana merupakan segenap proses penataan yang bersangkutan paut dengan pengadaan, pendayagunaan, dan pengelolaan sarana-prasarana pendidikan agar tercapai tujuan yang telah ditetapkan secara efektif dan efisien. Sarana pendidikan merupakan sarana penunjang bagi proses belajar-mengajar. Menurut Tim Penyusun Pedoman Media Pendidikan Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, yang dimaksud dengan sarana-prasarana pendidikan adalah semua fasilitas yang diperlukan dalam proses belajar mengajar baik yang bergerak maupun yang tidak bergerak agar pencapaian tujuan pendidikan berjalan lancar, teratur, efektif dan efisien.<sup>2</sup> Abdul Majid dan Dian Andayani menjelaskan bahwa; sarana berfungsi untuk

---

<sup>1</sup> Wawancara dengan kepala sekolah, 6 Agustus 2012

<sup>2</sup> Hartati Sukirman, (dkk.), *Administrasi dan Supervisi Pendidikan* (Yogyakarta: Fakultas Ilmu Pendidikan IKIP, 1998), 23.

memudahkan terjadinya proses pembelajaran. Oleh karenanya hendaklah dipilih sarana yang memiliki ciri-ciri sebagai berikut:

1. Menarik perhatian dan minat peserta didik
2. Meletakkan dasar-dasar untuk memahami sesuatu hal secara konkret yang sekaligus mencegah dan mengurangi verbalisme
3. Merangsang tumbuhnya pengertian dan atau usaha pengembangan nilai-nilai
4. Berguna dan multi fungsi
5. Sederhana, mudah digunakan dan dirawat, dapat dibuat sendiri atau diambil dari lingkungan sekitar.<sup>3</sup>

Adapun sarana atau fasilitas yang dimiliki SDN Banyakan disajikan dalam uraian berikut ini:

Tabel 1.

Keadaan Sarana Prasarana Pendidikan SDN Banyakan

No	Jenis sarana / fasilitas	Jumlah	Keterangan
1	Unit Sekolah	1 unit	Masih baik
2	Ruang Kelas/Belajar	7 ruang	Masih baik
3	Ruang Guru/Pegawai	2 ruang	Masih baik
4	Ruang Perkantoran	- ruang	Belum memiliki
5	Perpustakaan Sekolah	1 ruang	Masih baik
6	Rumah Dinas Guru	- ruang	Belum ada
7	WC Sekolah	3 ruang	Masih baik
8	Ruang UKS/PKHS	1 ruang	Masih baik
9	Ruang Koperasi Sekolah	- ruang	Belum memiliki
10	Ruang Lab. Komputer	1 ruang	Masih baik
11	Gudang	1 ruang	Masih baik
12	Musholla	1 ruang	Masih baik
13	Aula	1 ruang	Masih baik

Sumber: wawancara, observasi dan dokumen, 9 Agustus 2012.

<sup>3</sup> Abdul Majid dan Dian Andayani, *Pendidikan Agama Islam Berbasis Kompetensi Konsep dan Implementasi Kurikulum 2004* (Bandung: Rosda Karya, 2004), 96.

Dari beberapa sarana dan prasarana yang tersebut di atas, tentunya sangat menunjang proses pembelajaran. Namun yang perlu diperhatikan selain kuantitas sarana yang dimiliki dengan jumlah penggunaannya adalah segi kualitas dari pengguna (guru) dalam mengoptimalkan fungsi dari sarana dan prasarana tersebut. Adanya sarana dan prasarana laboratorium komputer misalnya dapat dijadikan sarana untuk meningkatkan penguasaan kemampuan penguasaan komputer, namun pada prakteknya masih minimnya guru yang mampu mengoptimalkan fungsinya. Untuk itu diperlukan pelatihan khusus guna mengoptimalkan penggunaan sarana dan prasarana yang ada.

### 3. Personel Sekolah Guru dan Pegawai

Istilah personel sekolah dimaksudkan sebagai semua tenaga yang ada di sekolah, yang dapat mencakup tenaga edukatif dan administratif.<sup>4</sup>

Secara operasional, administrasi personel sekolah adalah segenap proses penataan yang bersangkutan paut dengan masalah memperoleh dan menggunakan tenaga kerja untuk dan di sekolah secara efisien, demi tercapainya tujuan sekolah yang telah ditentukan sebelumnya. Adapun tujuan administrasi personel adalah agar para personel (pegawai) yang ada berdayaguna, berhasilguna, dan tepatguna serta mampu menciptakan suasana kerja yang menyenangkan

---

<sup>4</sup> Hartati Sukirman, (dkk.), *Administrasi dan Supervisi Pendidikan* (Yogyakarta: Fakultas Ilmu Pendidikan IKIP, 1998), 16.

Dari hasil observasi, wawancara dan studi dokumentasi dapat diketahui bahwa ketenagaan SDN Banyakan terdiri dari tenaga pengajar, tenaga administrasi, guru honorer dan karyawan.<sup>5</sup>

Berikut ini data tenaga pendidikan dan kependidikan di SDN Banyakan:

Tabel 2.

Keadaan Guru dan Pegawai Berdasarkan Jumlah dan Status Kepegawaian

No	Jabatan	Jumlah	Status
1	Kepala Sekolah	1 orang	PNS
2	Guru Kelas 1	1 orang	PNS
3	Guru Kelas 4	2 orang	PNS
4	Guru Kelas 5	1 orang	PNS
5	Guru Kelas 6	1 orang	PNS
6	Guru PAI	1 orang	PNS
7	Guru PJOK	1 orang	PNS
8	Guru Kelas 2	1 orang	GTT
9	Guru Kelas 3	1 orang	GTT
10	Guru Bahasa Inggris	1 orang	GTT
11	Guru Seni Tari	1 orang	GTT
12	Guru Seni Lukis	1 orang	GTT
13	Penjaga Sekolah	1 orang	GTT
14	Guru Tata Usaha	1 orang	GTT
15	Guru Pustakawan	1 orang	GTT
16	Guru Pembina Pramuka	1 orang	GTT

#### 4. Keberadaan Peserta Didik Tahun Pelajaran 2011/2012

Jumlah Peserta Didik Seluruhnya 166 siswa dengan rincian laki-laki 88 murid dan perempuan 78 murid. Berikut ini penulis uraikan jumlah siswa-siswi SDN Banyakan berdasarkan tahun pelajaran.

<sup>5</sup> Wawancara dengan guru, 6 Agustus 2012.

a. Jumlah Siswa

Tabel 3.

Jumlah Siswa Berdasarkan Jenis Kelamin

Tahun	I		II		III		IV		V		VI		Jumlah
	L	P	L	P	L	P	L	P	L	P	L	P	
2011/2012	15	8	7	22	18	12	21	16	19	9	8	11	166
2010/2011	8	22	16	9	20	16	20	7	8	13	8	17	164
2009/2010	16	8	20	16	19	8	10	13	8	16	14	10	158

b. Angka Pendaftaran Siswa Baru dan Penerimaan Siswa Baru

Tabel 4.

Jumlah Siswa yang mendaftar dan yang Diterima periode 2010-2012

Tahun	Angka Pendaftaran		Jumlah Diterima	
	L	P	L	P
2011/2012	13	8	13	8
2010/2011	8	22	8	22
2009/2010	11	23	10	23

5. Prestasi Sekolah Dan Murid SDN Banyak

Tabel 5.

Prestasi Akademik dan Non Akademik SDN Banyak

No.	Kejuruan Akademik dan Non Akademik	Tingkat Kabupaten/Provinsi/Nasional/Internasional	Tahun
<b>A.</b>	<b>AKADEMIK</b>		
1.	Lomba Gerak Jalan	Kecamatan	2007
2.	Seni Lukis Keagamaan	Kecamatan	2008

3.	Seni Suara Keagamaan	Kecamatan	2008
4.	Lomba Atletik Kid's	Kecamatan	2009
5.	Lomba Geguritan	Kecamatan	2009
6.	Lomba Melukis	Kecamatan	2009
<b>B. NON AKADEMIK</b>			
1.	Akreditasi Sekolah	Kabupaten	2005
2.	Lomba Gugus	Nasional	2007
3.	Lomba Gugus	Kabupaten	2007
4.	Lomba Gugus	Provinsi	2007
5.	Guru Berprestasi	Kabupaten	2006
6.	Penggalang	Kecamatan	2008

Dari gambaran mengenai prestasi SDN Banyakan di atas, terlihat bahwa SDN Banyakan telah berkontribusi dalam ranah pendidikan kepada masyarakat luas. Serta SDN Banyakan telah mampu menunjukkan sebagai lembaga pendidikan formal yang bermutu dan berkualitas, hingga sekarang keberadaannya masih sangat diharapkan, terutama di wilayah Banyakan Kecamatan Piyungan.

#### **B. Perencanaan Program Supervisi Akademik di SDN Banyakan**

Perencanaan program supervisi akademik oleh kepala sekolah merupakan kebutuhan yang harus dilaksanakan. Temuan dari lapangan penelitian menunjukkan bahwa kepala sekolah di sekolah Dasar Negeri Banyakan yang diteliti telah membuat program supervisi akademik. Hal ini ditunjukkan dengan adanya dokumen supervisi akademik milik kepala sekolah. Alasan mendasar menurut kepala sekolah SDN Banyakan menjelaskan bahwa tanpa perencanaan maka kegiatan supervisi akademik

yang dilakukan oleh supervisor tidak akan dapat dilaksanakan. Berikut ini rangkuman hasil wawancara dengan kepala sekolah SDN Banyakan.

Berdasarkan hasil yang diperoleh di lapangan, deskripsi fungsi supervisi akademik menurut pendapat kepala sekolah di SDN Banyakan kecamatan Piyungan Kabupaten Bantul secara umum terangkum sebagai berikut: Supervisi akademik dapat memberikan motivasi kerja, meningkatkan kinerja, pembenahan terhadap hal-hal yang masih kurang dan lebih dapat mendekatkan hubungan secara emosional dengan guru. Supervisi akademik juga berfungsi sebagai media untuk memantau/mengetahui suatu kegiatan pembelajaran berjalan dengan baik atau masih ada kekurangan.<sup>6</sup>

Fungsi dari supervisi akademik itu sendiri yaitu untuk memotivasi, mengevaluasi, memperbaiki, dan meningkatkan pengelolaan sekolah sehingga tercapai kondisi kegiatan belajar mengajar yang baik dan kondusif. Selain itu, supervisi akademik juga menjadi media inspeksi, penelitian, pelatihan, bimbingan dan penilaian. Supervisi akademik juga berfungsi untuk mengetahui persiapan mengajar, proses dan evaluasi pembelajaran.<sup>7</sup> Supervisi akademik merupakan kegiatan pengawasan langsung untuk mendapatkan informasi yang berkaitan dengan rencana, proses, dan evaluasi dalam kegiatan belajar mengajar.<sup>8</sup>

Supervisi akademik bertujuan agar tumbuh jabatan guru, meningkatkan profesi mengajar guru, menciptakan kondisi kreativitas guru,

---

<sup>6</sup>.Hasil wawancara dengan Kepala Sekolah

<sup>7</sup>. Hasil wawancara dengan Kepala Sekolah

<sup>8</sup>. Hasil wawancara dengan Kepala Sekolah

dan perbaikan kegiatan belajar mengajar. Untuk meningkatkan mutu, khususnya pada kegiatan belajar mengajar. Untuk membina, membimbing dan memperbaiki kegiatan belajar mengajar yang telah dilaksanakan. Supervisi akademik juga sebagai sarana untuk mengumpulkan informasi yang lengkap tentang kinerja guru. Sehingga dapat untuk mengetahui sejauhmana pelaksanaan suatu kegiatan/program pembelajaran telah bisa dicapai sehingga tujuan yang diharapkan bisa terwujud. Dan sebagai bahan untuk menentukan tindak lanjut ke depan. Hasil supervisi akademik juga sebagai sumber informasi bagi pengembangan profesionalisme guru. Serta untuk mengetahui sejauhmana tingkat keberhasilan suatu program kerja atau kegiatan pembelajaran telah tercapai.

Terkait dengan pelaksanaan supervisi akademik oleh kepala sekolah di SDN Banyakan dalam perencanaan program supervisi tercermin dalam hasil wawancara berikut ini.

*“pelaksanaan program supervisi akademik di sekolah kami yaitu membuat program supervisi akademik untuk setiap guru, supervisi guru dilaksanakan dua kali dalam satu tahun.”<sup>9</sup>*

Berdasarkan hasil wawancara di atas menunjukkan bahwa perencanaan supervisi akademik telah dilaksanakan, selain itu perencanaan juga dapat diartikan sebagai proses penyusunan berbagai keputusan yang akan dilaksanakan pada masa yang akan datang untuk mencapai tujuan yang ditentukan. Oleh karena itu, langkah awal yang telah dilakukan kepala sekolah SDN Banyakan dalam perencanaan kegiatan supervisi akademik

---

<sup>9</sup>. Hasil wawancara dengan Kepala Sekolah SDN Banyakan.

adalah dengan menyusun kegiatan supervisi akademik pada awal tahun pelajaran. Penemuan di lapangan, peneliti menjumpai bahwa program tersebut telah disusun dan didokumentasikan oleh kepala sekolah.

Sebagaimana diungkapkan oleh kepala sekolah bahwa hasil dari mengamati guru dalam melaksanakan kegiatan belajar mengajar dan hasil pemeriksaan kelengkapan administrasi guru menjadi bahan acuan pengarah dan pembinaan selanjutnya, hasil pengamatan dan penilaian tersebut didokumentasikan sebagai bukti dan evaluasi kinerja guru dalam melakukan kegiatan belajar mengajar.

Program supervisi akademik yang telah direncanakan dan disusun juga dijadikan acuan kegiatan supervisi akademik selama kurun waktu satu tahun pelajaran. Berdasarkan temuan dilapangan dapat disimpulkan bahwa kepala sekolah di SDN Banyakan telah menyusun program supervisi akademik yang menyeluruh dan di dalamnya termasuk, kegiatan pemantauan dan monitoring pembelajaran serta tindak lanjut hasil.

Oleh karena itu, dapat disimpulkan pula bahwa penyusunan program supervisi akademik oleh kepala sekolah dilakukan pada awal tahun pelajaran sebelum kegiatan belajar mengajar dimulai. Sebagai acuan kepala sekolah untuk melaksanakan kegiatan supervisi akademik di sekolah. Program supervisi akademik sangat perlu dilakukan dalam rangka untuk meningkatkan kompetensi guru di sekolah.

Pada temuan di lapangan juga menunjukkan bahwa tujuan dalam perencanaan program supervisi akademik di sekolah dasar di SDN

Banyakan adalah untuk menyamakan persepsi seluruh warga sekolah tentang program supervisi akademik. Sehingga guru mampu melaksanakan tugas dan kewajibannya dengan baik dan benar tanpa diselimuti rasa khawatir yang tidak jelas terhadap pelaksanaan program supervisi akademik.

Berdasarkan temuan di lapangan tersebut dapat dipahami bahwa target yang ingin dicapai terhadap kemampuan guru yaitu penguasaan kompetensi professional dan pedagogik serta terwujudnya persepsi positif terhadap jalannya proses supervise akademik. Pelaksanaan supervisi akademik juga mengedepankan aspek kekeluargaan dan saling mendukung dalam kemajuan bersama. Hal ini sesuai dengan Wiles dan W.H. Burton sebagaimana dikutip oleh Burhanuddin mengungkapkan bahwa tujuan supervisi akademik adalah membantu mengembangkan situasi belajar mengajar ke arah yang lebih baik. Tujuan supervisi akademik atau akademik tidak lain adalah untuk meningkatkan pertumbuhan siswa dan dari sini sekaligus menyiapkan bagi perkembangan masyarakat. Berdasarkan temuan di lapangan kesimpulan akhir bahwa perencanaan program supervisi akademik di SDN Banyakan dilaksanakan setiap awal tahun bersamaan dengan penyusunan Rancangan Kegiatan dan Anggaran Sekolah.

Sebagai pendukung terhadap pendapat tersebut, berikut ini dikemukakan pernyataan temuan dari pendapat Kepala Sekolah sebagai berikut ini.

*"Penyusunan program supervisi akademik disusun oleh Kepala Sekolah dilakukan pada awal tahun pelajaran dan didokumentasikan menjadi satu*

*dengan program-program sekolah yang lain, program supervisi akademik diarahkan untuk monitoring kelengkapan administrasi guru, program supervisi akademik perlu disusun dalam rangka untuk meningkatkan kompetensi guru di sekolah.*"<sup>10</sup>

Mengacu kepada temuan di atas, maka dapat dikemukakan pula bahwa penyusunan program supervisi akademik disusun oleh Kepala Sekolah dilakukan pada tahun ajaran baru dan disusun dalam rangka untuk meningkatkan kompetensi guru di sekolah. Arah dari tujuan disusunnya program supervisi akademik ini sesuai dengan tujuan supervisi. Yaitu memperbaiki situasi belajar mengajar, baik belajar para siswa, maupun situasi mengajar guru. Sedangkan supervisi akademik itu, bertujuan untuk mengembangkan situasi belajar mengajar yang lebih baik melalui pembinaan dan peningkatan profesionalitas guru.

Dari pengertian dan tujuan supervisi ini dapat diidentifikasi supervisi akademik pada hakekatnya adalah pada kegiatan belajar mengajar atau lebih tepatnya adalah kemampuan mengajar guru. Oleh karena guru adalah aktor sentral dalam kegiatan belajar mengajar. Berdasarkan temuan di atas, maka perencanaan program supervisi akademik di lapangan yang direncanakan setiap awal tahun, bersamaan dengan penyusunan Rencana Kegiatan dan Anggaran Sekolah merupakan suatu keharusan. Selain itu, dalam perencanaan program tahunan, yang meliputi program semester 1 dan 2, khusus untuk program peningkatan profesionalisme guru, Kepala Sekolah telah mentargetkan kemampuan profesionalisme guru yaitu mempunyai

---

<sup>10</sup>. Hasil wawancara dengan Kepala Sekolah SDN Banyakan.

kemampuan mengajar yang baik. Yang meliputi kemampuan guru dalam merencanakan kegiatan pembelajaran, melaksanakan kegiatan pembelajaran, menilai hasil pembelajaran, memanfaatkan hasil penilaian untuk peningkatan pelayanan pembelajaran, menciptakan lingkungan pembelajaran yang menyenangkan, memanfaatkan sumber belajar yang tersedia, dan mengembangkan interaksi pembelajaran, strategi, metode, teknik yang bervariasi dan tepat.

Berdasarkan temuan yang lain dapat dikemukakan pula bahwa target Kepala Sekolah dalam kegiatan supervisi akademik adalah meningkatkan kinerja guru supaya mempunyai kemampuan yang sama baik, dari semua guru yang ada di SDN Banyak. Lebih jelasnya telah dijelaskan dalam temuan pertama tersebut bahwa tujuan dalam perencanaan program supervisi akademik adalah guru dapat menjalankan kewajibannya sebagai pengajar dan pendidik dengan mengimplementasikan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) dengan baik dan maksimal. Yaitu guru jauh lebih berani berinovasi dan menggunakan pendekatan pembelajaran *Student Centre* serta pengembangan *Multiple Intelligences* dengan menerapkan beberapa metode pembelajaran alternatif yang sudah ditentukan. Hal ini sesuai dengan tujuan supervisi yang dikemukakan oleh Yushak Burhanuddin bahwa tujuan supervisi akademik adalah dalam rangka mengembangkan situasi belajar mengajar yang lebih baik melalui pembinaan dan peningkatan profesi mengajar secara rinci sebagai berikut:

1. Meningkatkan efektifitas dan efisiensi belajar mengajar
2. Mengendalikan penyelenggaraan bidang teknis edukatif disekolah sesuai dengan ketentuan-ketentuan dan kebijakan yang telah ditetapkan
3. Menjamin agar kegiatan sekolah berlangsung sesuai dengan ketentuan yang berlaku, sehingga berjalan lancar dan memperoleh hasil optimal.
4. Menilai keberhasilan sekolah dalam pelaksanaan tugasnya.
5. Memberikan bimbingan langsung untuk memperbaiki kesalahan, kekurangan, dan kehilafan serta membantu memecahkan masalah yang dihadapi sekolah, sehingga dapat dicegah kesalahan yang lebih jauh.

Dari hasil temuan penelitian dan studi teori di atas dapat disimpulkan bahwa tujuan dalam perencanaan program supervisi akademik di SDN Banyakan kecamatan Piyungan tersebut mempunyai tujuan untuk meningkatkan kinerja dan profesionalitas guru dalam pembelajaran.

Adapun temuan secara umum mengenai dasar dalam perencanaan program supervisi akademik adalah: Pertama, dengan melihat bagaimana kesesuaian guru dengan latar belakang ijazah, apakah masih ada guru yang tidak sesuai dengan jurusan yang ia tempuh dengan mata pelajaran yang diajarkan, apabila masih ada berarti harus dilakukan penyesuaian dengan jurusan yang diampu. Kemudian, yang kedua, dengan melihat nilai siswa pada saat ujian, dari situ kepala sekolah mencari di mana kira-kira letak kelemahannya, sehingga dapat menyebabkan nilai siswa itu kurang baik.<sup>11</sup> Hal ini sesuai dengan faktor yang perlu diketahui dalam menyusun program

---

<sup>11</sup>. Hasil wawancara dengan kepala sekolah SDN Banyakan

supervisi akademik yaitu pengetahuan tentang guru dan pengetahuan tentang anak didik.

Dalam hal ini, guru adalah peserta dan sekaligus teman bagi supervisor untuk meningkatkan situasi belajar-mengajar dan hasil belajar murid. Untuk dapat bekerjasama secara efektif, supervisor harus benar-benar mengenal guru-guru yang diajak bekerjasama. Supervisor harus mengetahui di mana kemampuan dan kekurangmampuan guru, apa kebutuhannya untuk menjadi guru yang lebih baik. Maka kegiatan supervisi akademik yang direncanakan harus didasarkan pada kemampuan guru, minat guru, dan kebutuhan guru.<sup>12</sup>

Untuk itu, perlu juga diketahui pandangan dan sikap guru terhadap pendidikan, terhadap tugasnya sebagai pendidik dan sikapnya terhadap masyarakat. Sebab sebelum supervisor dapat mulai meningkatkan kemampuan guru, harus ada usaha mengubah dulu sikap dan pandangan guru terhadap pendidikan dan terhadap tugasnya sebagai pendidik di sekolah maupun di dalam masyarakat.

Pengetahuan supervisi harus didasari pula pengetahuan tentang karakter anak didik. Perencanaan supervisi akademik harus ditujukan kepada peningkatan belajar peserta didik, yaitu peningkatan peserta didik tertentu, di sekolah tertentu dalam situasi tertentu. Tujuan akhir supervisi akademik bukan hanya peningkatan kemampuan guru semata, tetapi peningkatan kegiatan belajar dan hasil belajar peserta didik. Peningkatan

---

<sup>12</sup>. Hasil wawancara dengan beberapa guru di SDN Banyakan

guru baru merupakan tujuan sementara. Karena itu yang perlu direncanakan dalam supervisi akademik, bukan saja apa yang perlu dipelajari guru dan bagaimana kemampuan belajar guru, tetapi harus juga diperhitungkan apa yang diperlukan peserta didik dan bagaimana kemampuan belajar peserta didik.<sup>13</sup>

Seorang supervisor bukan saja harus mengenal dan mengetahui gurunya, tetapi tidak kurang pentingnya, bahkan mungkin lebih penting lagi, ialah mengenal dan mengetahui karakter peserta didiknya. Pengetahuan tentang anak ini yang mendasari pengetahuan tentang kebutuhan guru-gurunya untuk menentukan bantuan apa yang perlu dan dapat diberikan kepada guru-guru yang bersangkutan.

Hampir sama dengan temuan di atas yaitu mengenai bahan atau dasar yang digunakan dalam perencanaan program supervisi akademik adalah pertama, dengan melihat peta kemampuan guru, kira-kira apa yang menjadi kekurangan dan kelebihan guru. Kemudian yang kedua, dengan melihat latar belakang guru, mulai ijazah, asal lulusan atau pendidikan, dan lain sebagainya. Apakah masih ada guru yang mengajarnya tidak sesuai dengan jurusan yang ia tempuh, apabila masih ada berarti harus dilakukan penyesuaian dengan jurusan yang diambil. Sedangkan temuan mengenai alat bantu yang disiapkan oleh kepala sekolah terdapat beberapa alat bantu yang disiapkan dalam perencanaan supervisi akademik, di antaranya yaitu:

---

<sup>13</sup>. Hasil wawancara dengan kepala Sekolah SDN Banyakan

1. Disiplin waktu saat keberadaan di sekolah: dengan presensi dan buku permisi.
2. Kejujuran, dengan lembar evaluasi diri disetiap akhir bulan.
3. Administrasi pembelajaran, dengan format penilaian keterampilan merencanakan KBM.
4. Kemampuan mengajar, dengan format penilaian keterampilan melaksanakan KBM.
5. Hubungan dengan siswa, dengan format penilaian antar pribadi guru dan siswa.
6. Kesetiaan dan kepedulian, dengan presensi rapat-rapat yang diselenggarakan.

Berdasarkan temuan di atas, dapat disimpulkan bahwa dalam kegiatan supervisi akademik yang dilaksanakan di SDN Banyakan, mempunyai beberapa alat bantu yang dapat memberikan informasi kepada kepala sekolah mengenai kinerja guru-gurunya. Dengan adanya alat bantu ini akan memudahkan proses supervisi akademik di tingkat sekolah maupun kelas. Sehingga hasil supervisi lebih mudah dievaluasi dan ditindaklanjuti.

Mengenai pelibatan dalam perencanaan program, semua pihak terlibat di dalamnya, mulai dari guru, waka-waka, kepala sekolah dan juga komponen sekolah yan lainnya secara bersama-sama mempunyai andil dalam membuat perencanaan program kerja. Prosedur dari pada perencanaan program berasal dari masukan guru-guru, kemudian kepala sekolah bersama tim membuat perencanaan khusus masing-masing bagian

kemudian dipresentasikan dan disosialisasikan oleh kepala sekolah dan selanjutnya dilaksanakan.

Masing-masing bagian dari anggota sekolah mempunyai tugas sendiri-sendiri, mulai dari bagian kurikulum sampai dengan bagian keuangan, masing-masing koordinator bagian beserta anggotanya bersama-sama membuat perencanaan khusus 1 (satu) tahun kedepan, begitu pula dengan bagian ketenagaan, tim yang bertanggung jawab dengan masalah ketenagaan membuat perencanaan mengenai program ketenagaan pada 1 (satu) tahun kedepan, termasuk di dalamnya adalah menyusun program supervisi. Bagian-bagian tersebut mengacu pada komponen-komponen penting yang terdapat pada Manajemen Berbasis Sekolah atau yang dikenal dengan MBS.

Setelah masing-masing tim membuat sebuah perencanaan program kerjanya, sekaligus budget yang dibutuhkan untuk 1 (satu) tahun ke depan, kemudian program kerja tersebut diserahkan kepada kepala sekolah untuk selanjutnya menjadi bahan pertimbangan pihak kepala sekolah untuk pembuatan RKAS 1 (satu) tahun ke depan.

Berdasarkan temuan di atas, dapat diketahui bahwa Kepala sekolah di SDN Banyak di dalam penyusunan program supervisi akademik juga melibatkan Waka kurikulum dan juga semua guru serta komponen sekolah yang lain. Dalam pembuatan program kerja tahunan (RKAS) semua komponen berperan di dalamnya, mulai dari guru, Waka-waka, dan juga Kepala Sekolah, bersama-sama mempunyai andil dalam membantu

meningkatkan profesionalisme guru dan tenaga kependidikan lainnya. Hal ini sesuai dengan bagian yang harus diperhatikan dalam perencanaan yaitu perencanaan supervisi akademik harus bersifat kooperatif dan delegatif.

Dari keseluruhan temuan di lapangan dan hasil studi teoritik, hal-hal di atas secara substantif dapat ditarik sebuah teori bahwa penyusunan program supervisi akademik yang ditujukan kepada para guru di sekolah dasar SDN Banyakan disusun oleh Kepala Sekolah dengan menyiapkan beberapa hal yaitu merencanakan tujuan, dasar, alat bantu, metode/cara yang diperlukan dalam kegiatan supervisi akademik dengan melibatkan seluruh komponen sekolah dalam penyusunannya yang dilakukan pada awal tahun ajaran baru dengan memasukkan program ini dalam RKAS (Rencana Kegiatan dan Anggaran Sekolah). Dalam program supervisi akademik yang disusun Kepala Sekolah ini disusun pula jadwal supervisi dan monitoring ke kelas-kelas yang akan dilaksanakan selama satu tahun pelajaran dan diarahkan untuk meningkatkan kompetensi guru di sekolah. Serta menyiapkan instrumen-instrumen monitoring dan evaluasi yang akan dipakai dalam pelaksanaan supervisi akademik. Dari temuan di lapangan menunjukkan bahwa sekolah yang lebih menerapkan *Built in Control* (pengawasan melekat) dan juga *Function Control* (fungsi pengawasan) adalah sekolah yang dipimpin oleh kepala sekolah sendiri yang sekaligus sebagai supervisor utama.

Dengan demikian dapat dikemukakan bahwa supervisi akademik pada tingkat sekolah adalah merupakan salah satu tanggung jawab yang

harus dilakukan oleh Kepala Sekolah sekaligus sebagai Supervisor. Dan secara hirarki struktural kepala sekolah adalah pemimpin pendidikan terdepan, karena ia langsung berhadapan dengan guru-guru. Kepala sekolah lebih banyak menghabiskan waktu bekerjanya di sekolah bersama dengan para guru. Kedekatannya dengan para guru tersebut seharusnya dapat membuat kepala sekolah lebih mengenal dan memahami apa yang menjadi kebutuhan para guru serta permasalahan-permasalahan yang dihadapi para guru saat melaksanakan tugasnya dalam kegiatan belajar mengajar.

Dengan demikian, perencanaan yang telah ditentukan menjadi tolak ukur keberhasilan pendidikan dan pengajaran di sekolah. Jadi, perencanaan supervisi akademik menjadi satu kompetensi kepala sekolah yang harus diperhatikan dan dikuasai dengan benar agar cita-cita dan tujuan sekolah bisa tercapai.

### **C. Pelaksanaan Supervisi Akademik di SDN Banyakan**

Program supervisi akademik yang dilaksanakan di SDN Banyakan mempunyai bentuk yang hampir sama dengan teori-teori yang berkembang. Hanya mungkin ada sedikit perbedaan dalam praktek pelaksanaannya, hal ini dapat dilihat pada pelaksanaan yang terjadi di SDN Banyakan sebagai tempat penelitian. Program supervisi akademik yang dilaksanakan meliputi:

1. Pembinaan seminggu sekali untuk guru-guru dan karyawan yang dibina oleh kepala sekolah.
2. Pembinaan 1 bulan sekali yang dilakukan oleh Pengawas Dinas.

3. Supervisi ke kelas yang dilakukan 2 (dua) kali dalam 1 semester oleh Kepala Sekolah dan Pengawas langsung untuk melihat bagaimana pelaksanaan pembelajaran.
4. Program supervisi setiap waktu/tidak terjadwal (insidental).
5. Supervisi kelompok (rapat rumpun mata pelajaran).
6. Evaluasi diri setiap 1 bulan sekali.
7. Mengirim guru dalam pendidikan dan pelatihan, penataran, seminar.
8. Studi lanjut atau penyesuaian.<sup>14</sup>

Sedangkan bentuk program supervisi akademik yang lain berupa hal-hal sebagai berikut:

1. Supervisi yang terjadwal.
2. Supervisi yang sifatnya mendadak.
3. Supervisi *Pre Teaching*.
4. Kunjungan kelas setiap 1 semester 1 (satu) kali.
5. Pembinaan melalui pelatihan.
6. Supervisi kelompok melalui rapat rumpun mata pelajaran.
7. Pengamatan sejawat melalui lesson studi.
8. *Sharing* atau berbagi pengalaman antar sesama guru.<sup>15</sup>

Temuan mengenai proses pelaksanaan supervisi akademik yang dilaksanakan oleh kepala sekolah di lapangan adalah dengan terlebih dahulu menyusun program supervisi akademik dalam RKAS dan kemudian

---

<sup>14</sup>. Hasil studi dokumen SDN Banyak.

<sup>15</sup>. Hasil wawancara dan studi dokumen SDN Banyak

pelaksanaannya 2 (dua) kali dalam 1 semester, dengan cara masuk ke kelas-kelas sesuai dengan jadwal yang sudah ditentukan.

Memperhatikan temuan pelaksanaan kunjungan kelas di atas dapat dikemukakan bahwa untuk kunjungan kelas, Supervisor atau kepala sekolah mempunyai target minimal pada masing-masing guru adalah 2 (dua) kali dalam 1 semester. Hal ini dikarenakan yang harus disupervisi sangat banyak sekali yaitu mulai dari kelas satu hingga kelas enam. Semuanya menjadi tugas dari kepala sekolah selaku supervisor utama dengan dibantu guru senior atau yang ditunjuk oleh kepala sekolah.

Hasil temuan di lapangan terdapat supervisi kunjungan kelas, di samping ada kunjungan kelas yang terjadwal juga ada kunjungan kelas yang tidak terjadwal. Harapan supervisor dari kunjungan kelas adalah adanya peningkatan dalam kegiatan belajar mengajar serta merekam kejadian nyata selama proses kunjungan.

Berdasarkan temuan peneliti, dapat dikemukakan bahwa proses supervisi akademik dilaksanakan dengan siklus yang sederhana. Ketika ada waktu luang, kepala sekolah atau guru senior yang ditunjuk tanpa terjadwal (mendadak) melakukan kunjungan kelas, tetapi dengan memberitahukan bahwa supervisor akan masuk ke kelas, dengan begitu saja guru sudah faham akan adanya supervisi. Apabila ada masalah yang memang perlu pembenahan atau peningkatan dalam proses belajar mengajar, maka supervisor memanggil guru tersebut ke ruang kantor untuk dilakukan diskusi/masukan dengan guru tersebut untuk mencari solusi terhadap

permasalahan yang perlu dicari jalan keluarnya, apabila ditemui pelaksanaan kegiatan belajar mengajar yang tidak sesuai dengan yang diharapkan.

Sebagaimana temuan di lapangan di atas, dapat disimpulkan bahwa siklusnya adalah kunjungan kelas, pengamatan, permasalahan, klarifikasi dan solusi. Dan kadang-kadang guru menanyakan terlebih dahulu tentang hasil supervisi yang sudah dilakukan, sebelum kepala sekolah atau supervisor memberitahukan hasilnya. Sedangkan temuan yang lain bahwa Pelaksanaan supervisi akademik yang dilakukan oleh kepala sekolah di SDN Banyakan disusun pada setiap tahun ajaran baru, kemudian dijadwalkan kunjungan kelas setiap 1 semester 1 sampai 2 kali oleh kepala sekolah langsung atau guru senior yang ditunjuk.

Berdasarkan temuan di atas, mengenai target 1 (satu) sampai 2 (dua) kali dalam 1 (satu) semester diadakannya kunjungan kelas oleh Kepala Sekolah yaitu kunjungan kelas yang terjadwal. Lebih lanjut mengenai supervisi kunjungan kelas, temuan di lapangan menunjukkan bahwa supervisi individual minimal 1 kali untuk guru bidang studi dalam 1 semester, sedangkan untuk guru kelas bisa berkali-kali dikarenakan gurunya mengajar beberapa mata pelajaran.

Berdasarkan temuan di atas, dapat diketahui bahwa dalam supervisi akademik, kunjungan kelas adakalanya sesuai dengan jadwal, adakalanya tidak sesuai dengan jadwal. Tetapi Kepala Sekolah dalam melaksanakan kunjungan kelas yang terjadwal adalah 1 (satu) kali dalam 1 (satu) semester.

Sedangkan kunjungan kelas yang tidak terjadwal bisa saja berkali-kali sesuai dengan tingkat kebutuhan.

Sesuai dengan temuan di lapangan, dapat dikemukakan bahwa dalam pelaksanaannya supervisi kunjungan kelas yang dilakukan Kepala Sekolah juga disesuaikan dengan keperluan dan masukan-masukan yang mendorong untuk dilakukannya supervisi kunjungan kelas. Selain itu, Berdasarkan pendapat Kepala Sekolah dapat diketahui bahwa supervisi yang dilakukan adalah bersifat reaktif sehingga proses supervisi akademik dilaksanakan dengan siklus yang sederhana yaitu kunjungan kelas, pengamatan, permasalahan, dan klarifikasi dan solusi. Mengenai temuan komponen supervisi akademik dapat dijelaskan bahwa bukan hanya administrasi saja yang disupervisi oleh kepala sekolah, termasuk KBM juga menjadi bagian dari supervisi, secara garis besar temuan di lapangan, format penilaian supervisi akademik yang digunakan kepala sekolah sebagai berikut:

Berikut ini format supervisi akademik di SDN Banyakan.<sup>16</sup>

Tabel 6.

Format Penilaian Supervisi Akademik

No	Aspek yang diamati	A	B	C	D	E	Keterangan
	A. Perencanaan proses pembelajaran. Apakah guru menyusun Silabus?						
	1. Identitas mata pelajaran						
	2. Standar kompetensi						
	3. Kompetensi dasar						
	4. Materi pembelajaran						
	5. Kegiatan pembelajaran						
	6. Indikator pencapaian kompetensi						
	7. Penilaian						
	8. Alokasi waktu						

<sup>16</sup> Dokumen supervisi SDN Kepala Sekolah, tanggal 6 Agustus 2012

	9. Sumber belajar							
	<b>B. Menyusun RPP</b> Komponen-komponen: 1. Identitas mata pelajaran 2. Standar kompetensi 3. Kompetensi dasar 4. Indikator pencapaian kompetensi 5. Tujuan pembelajaran 6. Materi pelajaran 7. Alokasi waktu 8. Metode pembelajaran 9. Kegiatan pembelajaran a) Pendahuluan b) Inti c) Penutup 10. Penilaian hasil belajar 11. Sumber belajar							
	<b>C. Pelaksanaan proses pembelajaran</b> 1. Pembuatan kegiatan pembelajaran dengan tepat 2. Membantu anak dalam mengenal topik/tema 3. Menjelaskan isi kegiatan kepada anak 4. Menggunakan ekspresi dalam berkomunikasi dengan anak 5. Menggunakan respon anak dalam menyelenggarakan kegiatan 6. Menggunakan media dan alat pembelajaran yang sesuai dengan tujuan 7. Menyelenggarakan kegiatan dengan urutan yang logis sesuai dengan usia anak 8. Menggunakan berbagai cara dalam menjelaskan isi kegiatan kepada anak 9. Membimbing anak dalam mengikuti kegiatan secara individu maupun kelompok 10. Memberikan banyak kesempatan kepada anak untuk berpartisipasi dalam kegiatan yang dilaksanakan 11. Memberikan penguatan kepada anak							

	12. Menunjukkan penguasaan kawasan perkembangan anak 13. Melaksanakan penilaian selama kegiatan berlangsung 14. Menutup dengan tepat.									
	<b>D. Penilaian hasil belajar</b> 1. Ulangan harian 2. Penugasan terstruktur/non-struktur 3. Ulangan tengah semester 4. Ulangan akhir semester									
	<b>E. Penilaian hubungan anatar pribadi guru dan siswa</b> 1. Membantu anak menyadari kelebihan dan kelemahan yang ada pada dirinya 2. Membantu anak menumbuhkan kepercayaan diri 3. Membantu anak mengutarakan perasaan dan pendapat 4. Menunjukkan sikap terbuka dan luwes terhadap anak 5. Menerima anak sebagaimana adanya 6. Menunjukkan sikap simpati dan sensitif terhadap anak 7. Menunjukkan sikap ramah dan penuh pengertian 8. Menunjukkan sikap antusias dalam melaksanakan kegiatan 9. Memotivasi anak untuk aktif dalam mengikuti kegiatan									

Dalam prakteknya, kepala sekolah, selaku supervisor dalam mensupervisi guru-gurunya di kelas, hanya tinggal memberikan tanda check (v) pada setiap komponen dengan memberikan kriteria A, B, C, D atau E disertai dengan memberikan catatan terkait hal-hal penting yang berhubungan dengan aspek yang diamati pada kolom keterangan.

Di samping supervisi kunjungan kelas, di SDN Banyakan ditemukan pula supervisi secara kelompok melalui rapat dewan guru. Media ini tampaknya yang paling sering digunakan oleh kepala sekolah di SDN Banyakan dalam rangka meningkatkan kompetensi guru melalui rapat dewan guru yang dijadwalkan setiap hari jum'at pada minggu pertama awal bulan.

Di samping adanya format observasi guru yang dimiliki Kepala Sekolah SDN Banyakan, dalam kegiatan supervisi akademik, Kepala Sekolah SDN Banyakan juga mempunyai cara untuk mengetahui kinerja guru, di antaranya yaitu sebagai berikut:

1. Cek administrasi mengajar guru
2. Presensi guru

Adapun metode dan teknik supervisi akademik yang digunakan dalam rangka pembinaan profesionalisme guru SDN Banyakan oleh Kepala Sekolah adalah Teknik Kelompok, Teknik Perseorangan, Teknik langsung, dan Teknik Tidak Langsung.<sup>17</sup> Hal tersebut di atas sebagaimana yang telah dikemukakan oleh Baharuddin Harahap bahwa teknik supervisi meliputi: Teknik Individual, Teknik Kelompok, Teknik Lisan, Teknik Tulisan, Teknik langsung dan Teknik Tak Langsung.

Adapun Yang dimaksud dengan teknik perseorangan adalah supervisi yang dilakukan secara individual. Beberapa kegiatan yang telah dilakukan oleh kepala sekolah SDN Banyakan meliputi:

---

<sup>17</sup>. Hasil wawancara dengan kepala sekolah SDN Banyakan.

1. Mengadakan Kunjungan Kelas (*Class room Visitation*), kunjungan kelas terbagi menjadi tiga macam kunjungan kelas yaitu: Kunjungan tanpa diberitahu (*unannounced visitation*), supervisor tiba-tiba datang ke kelas tanpa diberitahu terlebih dahulu. Kunjungan dengan cara memberitahu terlebih dahulu (*announced visitation*) dan Kunjungan atas undangan guru kelas.
2. Mengadakan kunjungan observasi (*Observation Visit* meliputi dua macam observasi kelas yaitu observasi langsung (*direct observation*) dan observasi tak langsung (*indirect observation*).
3. Membimbing guru-guru tentang cara-cara mempelajari pribadi siswa atau mengatasi masalah yang dialami siswa.
4. Membimbing guru-guru dalam hal-hal yang berhubungan dengan pelaksanaan kurikulum sekolah antara lain : Menyusun program semesteran, menyusun atau membuat program satuan pelajaran, mengorganisasi kegiatan-kegiatan pengelolaan kelas, melaksanakan teknik-teknik evaluasi pengajaran, menggunakan media dan sumber dalam kegiatan belajar mengajar, mengorganisasi kegiatan siswa dalam bidang ekstrakurikuler, dan sebagainya.

Sedangkan teknik kelompok adalah suatu cara pelaksanaan program supervisi yang ditujukan pada dua orang atau lebih. Bentuk-bentuk teknik yang bersifat kelompok ini, di antaranya yang paling pokok adalah :

1. Dengan mengadakan pertemuan atau rapat dengan guru-guru untuk membicarakan berbagai hal yang berhubungan dengan proses dan hasil belajar siswa.
2. Mengadakan dan membimbing diskusi kelompok di antara guru-guru bidang studi.
3. Memberikan kesempatan kepada guru-guru untuk mengikuti penataran yang sesuai dengan bidangnya.
4. Membimbing guru-guru dalam mempraktekkan hasil-hasil penataran yang telah diikuti

Adapun teknik kelompok di antaranya yang dilakukan di SDN Banyakan meliputi adalah : Pertemuan orientasi bagi guru baru, kepanitiaan, Rapat Guru, Diskusi, Tukar menukar pengalaman, Loka Karya, Diskusi Panel, Seminar, Simposium.

Sedangkan yang dimaksud dengan teknik langsung adalah teknik yang digunakan secara langsung seperti penyelenggaraan rapat guru, workshop, kunjungan kelas, mengadakan konverensi. Sedangkan teknik tidak langsung adalah teknik yang dilakukan secara tidak langsung misalnya melalui bulletin board, questioner.

Di SDN Banyakan juga menerapkan teknik lisan, teknik lisan yang dimaksud adalah supervisi yang dilakukan secara tatap muka misalnya, supervisor mendiskusikan hasil observasi yang dilakukan guru, rapat dengan guru membicarakan hasil evaluasi belajar. Sedangkan teknik tulisan adalah supervisi yang ditujukan untuk memperoleh data yang objektif tentang situasi

belajar mengajar, teknik supervisi ini menggunakan alat-alat observasi berbentuk *check-list* atau daftar sejumlah pertanyaan (*evaluatif check-list*).

Temuan penelitian di SDN Banyakan dalam penelitian ini, setelah diinventarisasi menunjukkan ada berbagai macam variasi teknik-teknik yang digunakan. Secara umum yang dilakukan, dari hasil penelitian dapat disimpulkan teknik supervisi akademik meliputi kunjungan kelas, rapat rutin, pelatihan.

Lebih lanjut mengenai temuan di atas, bahwa bagi guru yang mengikuti pelatihan di luar mempunyai kewajiban menyampaikan pelajaran apa yang ada dalam pelatihan yang diikutinya, sehingga diharapkan dapat menularkan kepada guru yang lainnya. Dari situ diharapkan ada *sharing* pengalaman antar guru. Termasuk teknik supervisi akademik yang dilakukan Kepala Sekolah SDN Banyakan supervisi individual dan supervisi klasikal, supervisi teman sejawat melalui penelitian tindakan kelas, dari situ salah satu teman guru, meneliti seberapa jauh komponen pembelajaran yang diterapkan dengan menggunakan lembar pengamatan.

Lebih lanjut mengenai supervisi teman sejawat ini juga diungkapkan Kepala Sekolah SDN Banyakan, dapat diketahui bahwa dalam supervisi teman sebaya ini lebih memberdayakan wali kelas yang berada di kelas. Sehingga dalam hal ini diharapkan ada upaya saling koreksi sesama guru.

Selain adanya supervisi sebaya, di SDN Banyakan juga mempunyai teknik supervisi *Pre Teaching*. dapat dipahami supervisi ini seperti halnya kegiatan *micro teaching*, dengan kegiatan ini diharapkan dapat membantu

meningkatkan profesionalitas guru, sebab kemampuan guru yang tampil tentu saja akan mendapatkan masukan-masukan yang berarti buat dirinya masing-masing. Begitu juga bagi guru yang sudah bagus akan dapat memberikan contoh yang baik bagi guru-guru yang lainnya yang merasa masih kurang.

Untuk menghindari adanya masukan-masukan yang berlebihan, yang lebih mengarah kepada kritikan yang tidak membangun, Bapak Kepala Sekolah mempunyai cara untuk menghindari hal semacam itu, dengan adanya wawasan berfikir solutif. Tidak hanya menyalahkan saja. Selain itu juga dengan kegiatan *pre teaching* ini dapat memotivasi kinerja guru supaya lebih baik lagi dalam proses belajar mengajar.

Dari temuan teoritik subtema di atas dapat ditarik sebuah temuan teoritik yaitu teknik-teknik supervisi akademik yang dilaksanakan oleh Kepala Sekolah SDN Banyakan cukup bervariasi, demi meningkatkan kompetensi guru agar lebih profesional. Teknik-teknik supervisi yang bervariasi dilakukan oleh kepala sekolah SDN Banyakan, diantara yang paling sering dilakukan adalah kunjungan kelas, rapat dewan guru, pemeriksaan administrasi, serta pelatihan.

Sedangkan pendekatan supervisi akademik sendiri menurut Glickman ada tiga pendekatan (orientasi supervisi) yang diterapkan supervisor di dalam melakukan supervisi, yakni pendekatan direktif, pendekatan kolaboratif, dan pendekatan nondirektif. Dengan kata lain, pendekatan supervisi akademik ada yang langsung dan tidak langsung.

Temuan penelitian di SDN Banyakan pada dasarnya juga sesuai dengan pendapat di atas, yaitu langsung dan tidak langsung. Pendekatan yang digunakan oleh kepala sekolah di SDN Banyakan adalah pendekatan supervisi akademik dilakukan langsung dan sifatnya kekeluargaan.

Lebih lanjut mengenai supervisi yang dikembangkan di SDN Banyakan, menurut pengakuan kepala sekolah selaku supervisor bahwa hasil supervisi itu tidak hanya diperoleh dari hasil kegiatan supervisi semata, melainkan adanya semacam pengakuan diri selama bekerja dalam kurun waktu tertentu. Dari situ dapat diketahui bagaimana kinerja guru menurut pandangan dirinya sendiri. Kegiatan ini bersamaan dengan pembinaan setiap awal bulan, selain itu juga ada pembinaan yang berkaitan dengan kedisiplinan waktu masuk maupun waktu pulang.

Dari temuan teoritik dapat ditarik sebuah kesimpulan teoritik bahwa Pola pendekatan supervisi akademik yang diterapkan oleh kepala sekolah SDN Banyakan terhadap para guru dalam pelaksanaan supervisi akademik secara langsung adalah melalui kunjungan ke kelas-kelas dan tidak langsung melalui orang tua siswa, lembar evaluasi diri dengan pembinaan yang bersifat individual maupun pembinaan yang bersifat kelompok dengan mengutamakan pendekatan kekeluargaan.

Respon guru terhadap supervisi akademik secara umum direspon secara positif oleh para guru di SDN Banyakan. Para guru memberikan alasan bahwa dengan supervisi akademik yang dilakukan oleh Kepala Sekolah memberikan kontribusi bagi peningkatan kualitas belajar mengajar. berikut

ini kesimpulan dari beberapa pendapat guru terkait dengan pelaksanaan supervisi akademik di SDN Banyakan.

Pertama, pada umumnya mereka menyambut positif dan baik, guru-guru merespon positif kegiatan supervisi akademik, supervisi yang dilaksanakan oleh kepala sekolah dapat membantu meningkatkan kualitas belajar mengajar di kelas, sangat mendukung program-program sekolah yang ditujukan untuk meningkatkan kompetensi guru, program supervisi akademik yang dilakukan kepala sekolah dapat meningkatkan kompetensi guru, di antaranya melalui pembinaan rutin, kegiatan supervisi akademik yang dilakukan oleh kepala sekolah sangat membantu untuk memperbaiki kelemahan-kelemahan dalam proses belajar mengajar di kelas, dengan supervisi akademik yang dilakukan kepala sekolah selama ini dapat meningkatkan profesionalisme guru, alasannya dengan supervisi dapat memacu kerja lebih baik dari sebelumnya.

Kedua, respon guru terhadap supervisi akademik yang dilaksanakan oleh Kepala Sekolah dapat mengetahui ternyata masih ada kekurangan, ketika disupervisi untuk keperluan kita juga, untuk meningkatkan kompetensi kita juga, bukan sesuatu yang menakutkan, supervisi sangat membina.

Berdasarkan pendapat-pendapat di atas, dapat diketahui bahwa guru di SDN Banyakan mengartikan supervisi adalah untuk meningkatkan kinerja guru. Dapat ditarik kesimpulan teoritik bahwa sikap dan respon guru terhadap supervisi akademik yang dilaksanakan oleh kepala sekolah cukup positif, karena pelaksanaan supervisi yang dilakukan oleh kepala sekolah ada

kaitannya dengan peningkatan kualitas proses belajar mengajar di kelas. Di samping itu dengan supervisi akademik dapat pula diketahui kekurangan-kekurangan yang ada pada guru serta ada tindakan perbaikan lebih lanjut.

Dari keseluruhan temuan teoritik maupun hasil penelitian di atas secara substantif dapat ditarik sebuah teori bahwa pelaksanaan supervisi akademik yang dilaksanakan oleh kepala sekolah SDN Banyakan menggunakan tahapan sesuai dengan tahapan siklus supervisi akademik, namun dalam praktiknya ada tahapan yang tidak diterapkan secara optimal. Namun semua itu, tertutup dengan pola kekeluargaan yang telah dikembangkan dikalangan guru dan komponen sekolah yang ada.

Selain itu, kepala sekolah juga melaksanakan supervisi administrasi yang menitik beratkan pada pengamatan aspek-aspek administrasi yang berfungsi sebagai pendukung terlaksananya pembelajaran. Seperti pemeriksaan silabus, RPP, Lembar Kerja Siswa, alat evaluasi dan lain sebagainya.

Pelaksanaan supervisi administrasi dilakukan sebelum pelaksanaan kunjungan kelas. Supervisi administrasi bertujuan untuk mengecek kelengkapan persyaratan pengajaran. Adapun waktu pelaksanaan supervisi dilakukan setiap menjelang awal tahun ajaran baru. Supervisi administrasi berbeda dengan supervisi akademik. Letak perbedaannya yaitu supervisi administrasi menitik beratkan pengamatan pada aspek-aspek administrasi yang berfungsi sebagai pendukung terlaksananya pembelajaran. Supervisi administrasi lebih melihat, memeriksa, meneliti dokumen perangkat

pengajaran guru. Hasil penelitian menemukan dokumen-dokumen perangkat pengajaran meliputi program tahunan, program semester, silabus, penentuan KKM, RPP, lembar kerja siswa, serta berbagai dokumen administrasi kelas dan dokumen sebagai guru kelas, ada yang didindingkan dan ada pula yang disimpan dilemari kelas masing-masing.

#### **D. Pelaksanaan Tindaklanjut Hasil Supervisi Akademik**

Pada tahapan terakhir dari kegiatan supervisi akademik, yang harus dilakukan seorang supervisor adalah menindaklanjuti hasil supervisi akademik yang sudah terlaksana melalui informasi yang didapat dari hasil supervisi untuk dijadikan landasan membuat keputusan, seperti tidak hadirnya tenaga pengajar dalam kelas, lemahnya pengaruh pengajaran pada belajar anak didik harus disikapi dengan tegas. Melalui cara ini peningkatan mutu pengajaran akan tercapai.

Sedangkan temuan penelitian mengenai tindak lanjut terhadap hasil supervisi akademik di SDN Banyakan, dapat dijelaskan beberapa langkah yang dilakukan oleh kepala sekolah. Untuk temuan penelitian di lapangan kepala sekolah menyatakan bahwa untuk mendapatkan informasi hasil supervisi akademik, di antaranya adalah berasal dari hasil supervisi oleh kepala sekolah dan dari hasil pantauan harian kepala sekolah. Setelah itu dilakukan *cross check* antara keduanya. Dengan demikian akan diketahui bagaimana kinerja tenaga kependidikan di SDN Banyakan kecamatan Piyungan.

Adapun temuan lain kepala sekolah juga menyatakan bahwa hasil supervisi akademik dapat dilihat setelah diadakan akumulasi antara supervisi administrasi dengan supervisi proses belajar mengajar. Mengingat yang melakukan supervisi administrasi dibebankan kepada kepala sekolah langsung.

Sebagaimana temuan di atas, dapat dipahami pula bahwa pemeriksaan administrasi, RPP dilakukan oleh kepala sekolah langsung atau guru senior yang ditunjuk oleh kepala sekolah. Setelah nilai dari supervisi administrasi dan nilai supervisi proses kegiatan belajar mengajar terakumulasi, kemudian nilai dijadikan sebagai bahan pertimbangan rapor kinerja guru. Dengan demikian akan diketahui bagaimana kinerja tenaga kependidikan di SDN Banyakan secara keseluruhan. Hasil tindak lanjut menunjukkan bahwa guru di SDN Banyakan rata-rata mampu melaksanakan tugas dan kewajibannya dengan baik dan benar.

Berdasarkan temuan-temuan di atas, dapat disimpulkan bahwa penilaian supervisi akademik di SDN Banyakan penilaiannya didasarkan antara nilai supervisi administrasi dengan supervisi kegiatan belajar mengajar. Setelah nilai dari supervisi administrasi dan nilai supervisi kegiatan belajar mengajar Kepala Sekolah terakumulasi, kemudian nilai tersebut digunakan untuk mengetahui hasil secara keseluruhan supervisi akademik.

Setelah hasil supervisi akademik diketahui, kemudian dilakukan tindak lanjut dari hasil supervisi akademik. Pada pelaksanaan tindak lanjut ini kepala sekolah SDN Banyakan memiliki cara tersendiri yaitu melalui tatap

muka dan rapat dewan guru. Pada temuan penelitian juga ditemukan bahwa dalam proses tindak lanjut berlangsung terlihat guru juga mempunyai kemauan yang tinggi untuk mengetahui hasil supervisi yang telah dilakukan, terlihat dari pengamatan peneliti pada waktu itu, guru tersebut yang menanyakan hasil supervisinya.

Di samping itu dalam menindaklanjuti hasil supervisi akademik di di SDN Banyakan, kepala sekolah juga melakukannya dengan cara rapat/pembinaan, pembinaan tersebut dengan menjelaskan tentang visi-misi sekolah agar untuk diimplementasikan ke dalam pembelajaran di kelas, hal ini bertujuan untuk mengingatkan kepada guru agar selalu menerapkan dalam praktik pembelajaran sehari-hari. Selain itu dalam pembinaan tersebut juga dijelaskan tentang pembuatan RPP, supaya tidak hanya mengkopi aja tanpa ada koreksi ulang.

Sedangkan temuan penelitian lainnya mengenai tindak lanjut dari hasil supervisi akademik oleh Kepala Sekolah di SDN Banyakan, dikemukakan bahwa Tindak lanjut yang dilakukan kepala sekolah dengan cara tatap muka langsung dan juga melalui rapat dewan guru. Tindak lanjut yang dilakukan oleh kepala sekolah dengan cara tatap muka, biasanya dilakukan supervisi secara langsung, dan adakalanya melalui rapat dewan guru. Berdasarkan temuan tersebut dapat dikemukakan bahwa proses tindak lanjut biasanya juga langsung dengan tatap muka (wawancara) dilakukan supervisor dalam rangka perbaikan. Hal itu dilakukan kalau guru yang disupervisi tidak berbarengan dengan jam mengajar berikutnya. Apabila guru

ketika itu masih ada jadwal mengajar lagi, maka kegiatan tindak lanjut tatap muka (wawancara) dilakukan setelah guru selesai melaksanakan tugasnya supaya tidak sampai mengganggu tugas guru di kelas. Selain itu respon guru dalam tindak lanjut ini juga rata-rata baik yaitu guru merasa sangat ingin mengetahui hasil supervisi yang telah dilakukan guna mengetahui kemampuannya.

Adapun temuan penelitian mengenai cara mensosialisasikan hasil supervisi akademik dapat peneliti laporkan yaitu melalui teknik perorangan dan kelompok. Temuan di lapangan menyatakan bahwa hasil dari supervisi diflourkan dalam rapat tapi tidak dengan menyebutkan nama.

Dengan begitu para guru dapat mengetahui kelemahan yang harus diperbaiki dalam administrasi dan juga kegiatan belajar mengajar di kelas. Semua itu untuk meningkatkan profesionalisme guru di SDN Banyakan. Sedangkan untuk mensosialisasikan hasil supervisi akademik yang sifatnya pribadi, hasil supervisi disampaikan melalui wawancara dengan yang bersangkutan, menyampaikan apa kelebihan dan kekurangannya untuk perbaikan.

Berdasarkan temuan di atas dapat kita ketahui bahwa dalam mensosialisasikan hasil supervisi akademik di SDN Banyakan, juga tetap menjaga privasi dari guru yang disupervisi. Hasil evaluasi selalu diberitahukan kepada guru untuk perbaikan ke depan, dengan tetap menjaga kerahasiaan masing-masing guru.

Hal lain yang menguatkan temuan di atas, yaitu merujuk pada hasil wawancara dengan kepala sekolah yang menyatakan bahwa cara mensosialisasikan hasil supervisi akademik di SDN Banyakan, selain disampaikan langsung kepada guru yang bersangkutan, juga disampaikan lewat kegiatan rapat bersama.<sup>18</sup> Dalam hal ini disampaikan oleh Kepala Sekolah secara umum tanpa menyebutkan nama guru yang bersangkutan, demi menjaga privasi dari guru tersebut. Dengan menyampaikan hasil supervisi secara bersama-sama maka semua guru akan mengetahui kekurangan yang harus diperbaiki. Selain dalam rangka evaluasi juga diadakan perbaikan-perbaikan atau pembinaan di dalamnya yang dilakukan Kepala Sekolah SDN Banyakan dengan komunikatif dan baik.

Dalam mensosialisasikan hasil supervisi akademik di SDN Banyakan, juga tetap menjaga privasi dari guru yang disupervisi, hasil supervisi disampaikan kepada guru dengan cara diberikan amplop berisi nilai hasil supervisi dengan begitu tetap menjaga kerahasiaan masing-masing guru.

Termasuk tugas supervisor dalam tindak lanjut adalah merencanakan program tindak lanjut. Adapun program tindak lanjut yang dilakukan di SDN Banyakan sebagai berikut:

1. Kepala sekolah menyatakan bahwa bagi guru yang belum berpengalaman harus diprogram untuk seminar dan lain sebagainya untuk menambah pengetahuan guru, kemudian hasilnya ditularkan kepada sesama guru.

---

<sup>18</sup>. Hasil wawancara dengan kepala sekolah SDN Banyakan.

2. Guru yang ditingkatkan kemampuan mengajarnya, menurut kepala sekolah adalah dengan cara melihat sesuai dengan pokok bahasan atau tema yang diseminarkan yang sifatnya meningkatkan kualitas.
3. Selain itu termasuk program tindak lanjut adalah mengadakan workshop di SDN Banyakan setiap libur semester atau awal semester yang dibiayai oleh sekolah.

Adapun temuan yang lain terkait dengan program-program tindak lanjut supervisi akademik yang dilakukan di SDN Banyakan, adalah sebagai berikut:

1. Rapat (pembinaan guru)
2. Workshop pembuatan perangkat pembelajaran
3. Pelatihan guru keluar
4. Memberikan motivasi
5. Dinaikkan kesejahteraan
6. Peningkatan Guru dan Studi Lanjut

Semua program yang direncanakan dalam rangka tindak lanjut supervisi akademik di SDN Banyakan, bertujuan supaya guru SDN Banyakan mampu melaksanakan tugas dan kewajibannya dengan baik dan benar serta sesuai dengan konsep pendidikan nasional. Sedangkan temuan lain menyatakan bahwa proses pengambilan keputusan dalam menyusun program tindak lanjut yang dilakukan Kepala Sekolah adalah mengacu pada hasil supervisi akademik 1 (satu) semester yang lalu. Jadi dalam menetapkan sebuah program untuk tindak lanjut supervisi akademik, kepala sekolah

selaku supervisor tinggal melihat rata-rata kelemahan guru SDN Banyakan selama 1 (satu) semester yang lalu.

Berdasarkan temuan di atas, dapat diketahui bahwa dalam rangka meningkatkan profesionalisme guru SDN Banyakan, Kepala Sekolah menyediakan waktu khusus untuk pelatihan guru, termasuk program tindak lanjut yaitu kepala sekolah mengadakan pelatihan dengan pemberdayaan guru-guru sendiri (sharing pengalaman), Inisiatif dari guru sendiri mengadakan pelatihan. Berdasarkan temuan-temuan penelitian di atas, dapat disimpulkan bahwa dalam tindak lanjut hasil supervisi akademik, tidak hanya dilakukan oleh Kepala Sekolah saja, tetapi juga ada inisiatif dari guru sendiri untuk melakukan tindak lanjut hasil supervisi akademik. Yaitu melalui pemberdayaan guru yang mempunyai kemampuan atau pengalaman yang lebih, untuk membagikan ilmunya kepada sesama guru tanpa harus merencanakan terlebih dahulu dengan kepala sekolah.

Dari keseluruhan temuan-temuan teoritik dari subtema tentang tindak lanjut di atas dapat disimpulkan bahwa dalam rangka meningkatkan profesionalisme guru, kepala sekolah melalui supervisi akademik melakukan program tindak lanjut sebagai berikut:

1. Menyusun rencana program tindak lanjut bersama dengan pihak terkait sesuai dengan kebijakan sekolah.
2. Mensosialisasikan hasil supervisi ke seluruh warga sekolah dan pihak lain yang terkait sesuai dengan tugas fungsi pokoknya, baik melalui tatap muka maupun rapat dewan guru.

Adapun program tindak lanjut yang perlu dilakukan adalah pemberian motivasi, kenaikan kesejahteraan, pelatihan, supervisi kesejawatan, pembinaan secara langsung melalui rapat, workshop pembuatan perangkat pembelajaran, pelatihan guru keluar, evaluasi diri, peningkatan guru dan studi lanjut, pelatihan dengan pemberdayaan guru-guru sendiri (sharing pengalaman), Ikut serta KKG, MGMP, dan menciptakan iklim kerja yang kondusif.

#### **E. Pembahasan Hasil Penelitian**

##### **1. Perencanaan Program Supervisi Akademik di SDN Banyakan**

Supervisi merupakan salah satu strategi untuk memastikan bahwa seluruh proses penyelenggaraan dan semua komponen hasil pendidikan yang akan dicapai memenuhi target dan sasaran. Supervisi adalah strategi manajemen yang terdiri atas serangkaian kegiatan untuk memastikan bahwa mutu yang diharapkan dalam proses perencanaan, pelaksanaan kegiatan, dan evaluasi memenuhi standar yang telah ditentukan.

Praktik supervisi selalu berubah seiring dengan tumbuhnya kesadaran para pemangku kepentingan untuk meningkatkan penjaminan mutu dan keberhasilan. Kesadaran akan pentingnya meningkatkan mutu terkait pada peran, fungsi, dan pembagian tugas dalam organisasi sekolah. Pelaksanaannya selalu terkait pada konsistensi lembaga, kegiatan akademik, profesionalisme, dan kesungguhan penyelenggara pendidikan akan pentingnya memastikan bahwa mutu yang diharapkan

dapat terus terjaga sejak langkah perencanaan, pelaksanaan, pemantauan, evaluasi dan tindak lanjut.

Perencanaan supervisi akademik merupakan salah satu tugas kepala sekolah agar dapat melaksanakan tugasnya dengan baik. Selain itu, seorang kepala sekolah juga dituntut menguasai konsep perencanaan supervisi akademik hingga implementasinya. Terkait hal ini, kepala sekolah SDN Banyakan telah membuat perencanaan supervisi akademik dengan baik sehingga tujuan yang diharapkan dapat tercapai dan mudah mengukur tingkat ketercapainnya.

Berdasarkan teori, perencanaan dalam fungsi manajemen pendidikan merupakan bagian yang sangat penting dan menjadi salah satu fungsi pada urutan pertama. Demikian juga dalam perencanaan supervisi akademik yang memiliki posisi yang sangat penting dalam rangkaian proses supervisi akademik. Perencanaan program supervisi akademik adalah penyusunan dokumen perencanaan pemantauan serangkaian kegiatan membantu guru mengembangkan kemampuannya mengelola proses pembelajaran untuk mencapai tujuan pembelajaran.

Kepala sekolah SDN Banyakan dalam perencanaan kegiatan supervisi akademik telah melakukan kegiatan perencanaan supervisi akademik pada awal tahun pelajaran. Hasil temuan di lapangan, dapat disimpulkan bahwa program tersebut telah disusun dan didokumentasikan kepala sekolah setiap awal tahun pelajaran.

Dengan demikian, kepala sekolah SDN banyakan telah melakukan penyusunan dokumen perencanaan pemantauan serangkaian kegiatan membantu guru dalam mengembangkan kemampuannya mengelola proses pembelajaran untuk mencapai tujuan pembelajaran. Kepala sekolah SDN Banyakan juga telah menganut prinsip-prinsip perencanaan supervisi akademik di antaranya objektif, bertanggungjawab, dan berkelanjutan.

## **2. Pelaksanaan supervisi akademik di SDN Banyakan**

Sebagai seorang kepala sekolah harus mampu memfungsikan diri tidak hanya sebagai supervisor akan tetapi sebagai juga sebagai *educator, manager, administrator, leader, innovator, dan motivator* yang secara simultan dan bersamaan digunakan untuk mengerahkan dan menggerakkan semua potensi dan sumberdaya sekolah untuk mencapai mutu dan kualitas sebagaimana tujuan sekolah yang telah dicanangkan. Sebagai supervisor berperan meningkatkan kompetensi dan kemampuan profesional guru dalam upaya mewujudkan proses pembelajaran yang lebih baik melalui cara-cara mengajar yang lebih baik yang akhirnya berdampak kepada peningkatan hasil belajar dan penguasaan kompetensi oleh peserta didik. Sebagai *edukator* atau pendidik bertanggungjawab terhadap upaya perkembangan jasmani dan rohani peserta didik agar mencapai tingkat kedewasaan sebagaimana tujuan pendidikan. Sebagai manajer (*manager*) mempunyai tanggungjawab merencanakan, mengorganisasikan, mengkoordinasikan, dan mengontrol sumber-sumber

sekolah yang ada untuk melaksanakan program pendidikan secara efektif, efisien dan produktif. Sebagai administrator mempunyai tugas melakukan pengelolaan pengelolaan pengajaran; pengelolaan kepegawaian; pengelolaan kesiswaan; pengelolaan sarana dan prasarana; pengelolaan keuangan dan; pengelolaan hubungan sekolah dan masyarakat. Sebagai *leader* memiliki tanggung jawab menggerakkan seluruh sumberdaya yang ada di sekolah sehingga melahirkan etos kerja dan produktivitas yang tinggi dalam mencapai tujuan pembelajaran. Sebagai *inovator* adalah pribadi yang dinamis dan kreatif, selalu mengembangkan diri untuk kemajuan sekolah. Sebagai *motivator* harus senantiasa memberikan motivasi dan dorongan kepada semua pihak untuk maju, berkembang sesuai dengan keinginan individu, dan berkembang guna memajukan sekolah.

Berdasarkan hasil analisis, kajian teori dan temuan di lapangan, pelaksanaan supervisi akademik oleh kepala sekolah di SDN Banyakan dapat disimpulkan bahwa kegiatan supervisi akademik yang dilakukan merupakan usaha untuk menstimulasi para guru agar termotivasi dalam melaksanakan tugasnya sehari-hari. Supervisi juga merupakan langkah evaluasi terhadap kegiatan belajar mengajar, sehingga para guru yang kinerjanya kurang, perlu diadakan perbaikan, dan yang sudah baik dapat diteruskan dan ditingkatkan.

Pelaksanaan supervisi akademik oleh kepala sekolah di SDN Banyakan cenderung kepada kemampuan seorang kepala sekolah dalam

merangsang, membimbing dan mendorong para guru agar meningkatkan profesionalitas-nya dalam bentuk aktivitas berupa tindakan partisipatif bersama-sama para guru, merancang dan menerapkan inovasi yang sesuai untuk diterapkan di sekolah, membantu kesulitan para guru menggunakan strategis perencanaan dalam melaksanakan tugas, dan membantu para guru dalam menyebarkan kebiasaan baru yang dipercaya mampu membawa perubahan positif bagi sekolah.

Berdasarkan temuan dilpangan, dapat diketahui bahwa guru di SDN Banyakan mengartikan supervisi adalah untuk meningkatkan kinerja guru. Sehingga dapat ditarik kesimpulan teoritik bahwa sikap dan respon guru terhadap supervisi akademik yang dilaksanakan oleh kepala sekolah cukup positif, karena pelaksanaan supervisi yang dilakukan oleh kepala sekolah ada kaitannya dengan peningkatan kualitas proses belajar mengajar di kelas. Di samping itu dengan supervisi akademik dapat pula diketahui kekurangan-kekurangan yang ada pada guru serta ada tindakan perbaikan lebih lanjut.

Dari keseluruhan tahapan pelaksanaan supervisi akademik maupun hasil penelitian, secara substantif dapat ditarik sebuah teori bahwa pelaksanaan supervisi akademik yang dilaksanakan oleh kepala sekolah SDN Banyakan menggunakan tahapan sesuai dengan tahapan siklus supervisi klinis, namun dalam praktiknya ada tahapan yang tidak diterapkan secara optimal. Namun semua itu, tertutup dengan pola kekeluargaan yang telah dikembangkan dikalangan guru dan komponen

sekolah yang ada. Sehingga tingkat ketercapaian justeru lebih besar dan tepat sasaran serta terjalinnya keharmonisan dan iklim kerja yang kondusif.

Berdasarkan hasil analisis dan kajian teori, kemampuan supervisi akademik kepala sekolah di SDN Banyakan dapat disimpulkan bahwa kegiatan supervisi akademik yang dilakukan merupakan usaha untuk menstimulasi para guru agar termotivasi dalam melaksanakan tugasnya sehari-hari. Supervisi juga merupakan langkah evaluasi terhadap kegiatan belajar mengajar, sehingga para guru yang kinerjanya kurang, perlu diadakan perbaikan, dan yang sudah baik dapat diteruskan dan ditingkatkan.

Di lapangan kegiatan supervisi telah dimaknai sebagai wujud bantuan dalam rangka perbaikan dan pengembangan situasi belajar mengajar agar proses pembelajaran berlangsung efektif dan efisien. Dalam hal ini kepala sekolah di SDN Banyakan lebih menekankan kegiatan supervisi sebagai usaha memberikan bantuan kepada guru dalam memperbaiki pengajaran serta mengedepankan hubungan kekeluargaan yang akrab dan harmonis.

Jadi, dari hasil analisis di atas dapat disimpulkan bahwa pelaksanaan supervisi akademik oleh kepala sekolah di SDN Banyakan dalam penelitian ini yaitu kepala sekolah telah mampu dengan baik di dalam memberikan bantuan untuk perbaikan dan pengembangan situasi belajar mengajar agar proses pembelajaran berlangsung efektif dan

efisien, yaitu mencakup empat aspek pokok yakni: penelitian atau pengamatan, penilaian, perbaikan dan pengembangan. Selain itu, kemampuan kepala sekolah dalam menjalin hubungan kerja dengan para guru dan karyawan juga cukup baik, hal itu terbukti dari munculnya kedekatan dan hubungan kekeluargaan yang terjalin selama penelitian berlangsung. Fenomena pola hubungan kekeluargaan yang ada menunjukkan bahwa kepala sekolah bukan semata-mata pemimpin sekaligus supervisor yang harus dihormati/dijunjung tinggi, sikap seperti ini tidak begitu nampak pada waktu kegiatan pelaksanaan supervisi. Justru yang terlihat adalah koordinasi, komunikasi dan diskusi yang mengarah kepada bentuk-bentuk perbaikan pengajaran.

Demikianlah hasil kesimpulan dan analisis akhir terkait pelaksanaan kegiatan supervisi akademik di SDN Bayakan kecamatan Piyungan yang telah menunjukkan hasil yang cukup baik dalam penguasaan teori maupun dalam praktek dilapangan.

### **3. Pelaksanaan tindaklanjut hasil supervisi akademik**

Hasil supervisi perlu ditindaklanjuti agar memberikan dampak yang nyata untuk meningkatkan profesionalisme guru. Dampak nyata ini diharapkan dapat dirasakan masyarakat pada umumnya dan warga sekolah pada khususnya. Tindak lanjut tersebut berupa penguatan dan penghargaan yang diberikan kepada guru yang telah memenuhi standar, teguran atau rahan yang bersifat mendidik kepada guru yang belum

memenuhi standar, dan guru diberikan kesempatan untuk mengikuti pelatihan atau penataran lebih lanjut.

Dari hasil pengolahan data dapat disebutkan ada dua langkah dalam tahapan tindaklanjut hasil supervisi akademik yaitu pembinaan dan pematapan instrumen supervisi. Kegiatan pembinaan yang diberikan berupa pembinaan langsung dan tidak langsung. Adapun cara-cara yang dikembangkan dalam kegiatan pembinaan di antaranya pemberian motivasi, kenaikan kesejahteraan, pelatihan, supervisi kesejawatan, pembinaan secara langsung melalui rapat, workshop pembuatan perangkat pembelajaran, pelatihan guru keluar, evaluasi diri, peningkatan guru dan studi lanjut, pelatihan dengan pemberdayaan guru-guru sendiri (*sharing* pengalaman), Ikut serta KKG, MGMP, dan menciptakan iklim kerja yang kondusif.

Sedangkan kegiatan pematapan instrumen supervisi dilakukan melalui kegiatan diskusi kelompok di antara supervisor dengan pengawas. Jadi dapat dilaporkan dari langkah tindaklanjut yang telah dilakukan di SDN Banyakan sebagai berikut.

- a. Dalam pelaksanaannya kegiatan tindaklanjut supervisi akademik, sasaran utamanya adalah kegiatan belajar mengajar.
- b. Hasil analisis dan catatan supervisor dapat dimanfaatkan untuk perkembangan keterampilan mengajar guru atau meningkatkan profesionalisme guru dan karyawan, setidaknya-tidaknya dapat

mengurangi kendala-kendala yang muncul atau yang mungkin akan muncul.

- c. Umpan balik akan memberi pertolongan bagi supervisor dalam melaksanakan tindak lanjut supervisi.
- d. Dari umpan balik itu dapat pula tercipta suasana komunikasi yang tidak menimbulkan ketegangan, menonjolkan otoritas yang mereka miliki, member kesempatan untuk mendorong guru memperbaiki penampilan, serta kinerjanya.

Dari hasil analisis akhir dapat diambil kesimpulan bahwa hasil supervisi akademik perlu ditindaklanjuti agar memberikan dampak yang nyata untuk meningkatkan profesionalisme guru. Selain itu, perlu juga melakukan cara-cara atau metode dalam menindaklanjuti supervisi akademik, sehingga menghasilkan dampak nyata yang diharapkan dapat dirasakan masyarakat sekolah. Hal yang juga perlu diperhatikan selain hasil dari tindaklanjut adalah melakukan refleksi. Refleksi ini dilakukan agar dapat merenungkan kelebihan dan kekurangan masing-masing tindaklanjut supervisi akademik yang dilakukan.

Jadi hasil tindaklanjut merupakan bahan utama di dalam memperbaiki kualitas pembelajaran dan menjadi dasar dalam memberikan bantuan, pembinaan dan pengarahan serta bimbingan kepada para guru dengan harapan kualitas guru dan kegiatan belajar mengajar semakin lebih baik, sehingga mampu menghasilkan out put yang berkualitas sesuai dengan harapan dan tujuan pendidikan.

**Demikianlah hasil kesimpulan dan analisis akhir terkait pelaksanaan kegiatan supervisi akademik di SDN Banyakan kecamatan Piyungan yang telah menunjukkan hasil yang cukup baik dalam penguasaan teori maupun dalam praktek di lapangan.**